

**HUBUNGAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN DAN PENDAPATAN
DENGAN PERILAKU PENAMBANG EMAS TRADISIONAL
DALAM MENGELOLA SANITASI LINGKUNGAN
DI NAGARI TAMBANG KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

Yulia Dewi Anggreni

NIM 19187

**Ditulis untuk memenuhi sebagian
persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Sains**

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

ABSTRACT

Yulia Dewi Anggreni, 2016. Relationship of Environmental Knowledge and Income with Traditional Gold Miners' Behavior in Managing Environmental Sanitation in Nagari Tambang, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency. Thesis. Graduate Program of Padang State University.

This research aims to determine the relationship between environmental knowledge and income factor to traditional gold miners' behavior factor in managing environmental sanitation in Nagari Tambang, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency.

This type of research was descriptive quantitative approach by using ex post facto design. The population and sample of this research were traditional gold miners who lived in Nagari Tambang, IV Jurai District, Pesisir Selatan Regency, 50 traditional gold miners are taken through total sampling technique. Instruments used in this research were tests and questionnaires. The results shows that: (1) There is a positive and significant relationship between environmental knowledge and gold miners' behavior in managing environmental sanitation, (2) There is a positive and significant relationship between income and gold miners' behavior in managing environmental sanitation and (3) There is a positive and significant relationship of both environmental knowledge and income factor with the traditional gold miners' behavior in managing environmental sanitation.

ABSTRAK

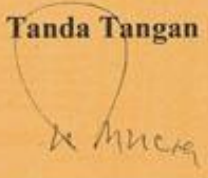
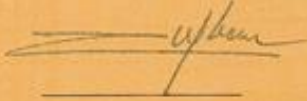
Yulia Dewi Anggreni. 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Pendapatan dengan Perilaku Penambang Emas Tradisional dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Padang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan pengetahuan lingkungan dan pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

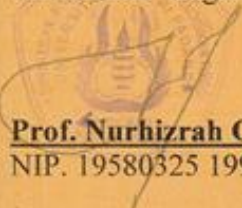
Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *expost facto*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah penambang emas tradisional yang berdomisili di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan, (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan dan (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dan pendapatan secara bersama-sama dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Yulia Dewi Anggreni*
NIM : 19187

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. H. Bustari Muchtar</u> Pembimbing I	 _____	_____
<u>dr. Zulkarnain Edward, MS., Ph.D</u> Pembimbing II	 _____	_____

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



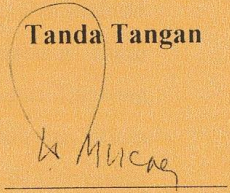
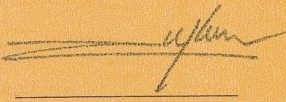
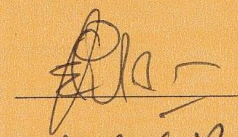
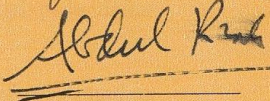
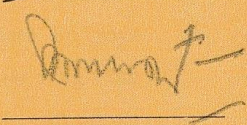
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed.D
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Abdul Razak, M.Si
NIP.19710322 199802 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. H. Bustari Muchtar</u> (Ketua)	
2	<u>dr. Zulkarnain Edward, MS., Ph.D</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Abdul Razak, M.Si.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Yulia Dewi Anggreni**

NIM. : 19187

Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2016

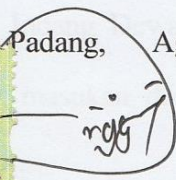
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Pendapatan dengan Perilaku Penambang Emas Tradisional dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Padang, Agustus 2016


Yulia Dewi Anggreni

NIM. 19187

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Pendapatan dengan Perilaku Penambang Emas Tradisional dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan “. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, selaku pembimbing I dan dr Zulkarnain Edward, MS, Ph.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
2. Dr. Abdul Razak, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Lingkungan dan kontributor yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si dan Dr. Indang Dewata, M.Si selaku kontributor yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
4. Dosen Program Studi Ilmu Lingkungan dan Staf Administrasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak

memberikan bantuan dan kemudahan selama perkuliahan dan penulisan tesis ini.

5. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana UNP, khususnya Mahasiswa Ilmu Lingkungan yang telah banyak memberikan masukan, semangat dan saran dalam penulisan tesis ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal ibadah hendaknya serta mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, akan terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap kiranya tesis ini dapat berguna bagi kita semua.

Padang, Agustus 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	44
D. Defenisi Operasional	44

E. Instrumen Penelitian	46
F. Uji Coba Instrumen.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	54
 BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pengujian Validitas.....	58
B. Pengujian Reliabilitas	61
C. Hasil Penelitian.....	62
D. Pembahasan	77
 BAB. V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Implikasi	91
C. Saran	93
DAFTAR RUJUKAN.....	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan Lingkungan	48
2. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Penambang Emas.	50
3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Lingkungan	59
4. Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku.....	60
5. Hasil Uji Reliabilitas	62
6. Profil Responden Penelitian.....	63
7. Frekuensi Pengetahuan Lingkungan Responden	65
8. Frekuensi Pendapatan Responden.....	66
9. Frekuensi Perilaku Responden	68
10. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Penelitian	70
11. Hasil Uji Homogenitas	71
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
13. Hasil Uji Korelasi.....	74
14. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penambang	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Merkuri di Alam.....	32
2. Kerangka Berfikir Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Pendapatan dengan Perilaku Penambang Emas	40
3. Histogram Pengetahuan Lingkungan	65
4. Histogram Pendapatan	67
5. Histogram Perilaku Penambang	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan (Kuesioner).....	99
2. Kuesioner Pengetahuan Lingkungan	101
3. Kuesioner Pendapatan.....	111
4. Kuesioner Perilaku	114
5. Uji Normalitas.....	116
6. Uji Homogenitas	117
7. Uji Multikolinieritas.....	118
8. Analisa Univariat	119
9. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Lingkungan	120
10. Distribusi Frekuensi Pertanyaan Perilaku	125
11. Uji Hipotesis	133
12. Analisis Korelasi & Regresi.....	134
13. Uji Korelasi Parsial	135
14. Peta Kecamatan IV Jurai.....	136
15. Foto Penelitian	137
16. Master Tabel.....	140
17. Surat Izin Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang berkelanjutan secara sederhana diartikan sebagai pembangunan yang memperhitungkan dan memelihara fungsi lingkungan hidup (Emil Salim, 1992), dimana setiap kegiatan yang memanfaatkan sumber daya alam harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan. Udara, air, tanah dan segala kekayaan yang ada di dalamnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dengan tetap memikirkan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.

Menurut Haris (2000) konsep pembangunan berkelanjutan dibagi menjadi tiga aspek pemahaman, (1) keberlanjutan ekonomi, (2) keberlanjutan lingkungan dan (3) keberlanjutan sosial. Sektor pertambangan adalah salah satu sektor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia asalkan dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Pembangunan sektor pertambangan haruslah diselenggarakan secara terpadu dengan pembangunan daerah dan pengembangan wilayah.

Dalam konteks pembangunan secara terpadu ini, maka jelas fungsi dan peran pertambangan rakyat terutama untuk mewujudkan aspek pemerataan dan perluasan lapangan kerja di daerah, khususnya pada sektor pertambangan dapat terdistribusi secara layak pada masyarakat luas.

Usaha pertambangan rakyat di Indonesia pada umumnya menggunakan teknik penambangan dan pengelolaan secara tradisional. Perhatian dalam melestarikan lingkungan cenderung sangat rendah. Beberapa tempat penambangan emas tradisional di Indonesia telah menyebabkan pencemaran sungai karena konsentrasi merkuri melebihi baku mutu sebesar 2,00 mikrogram per liter, seperti yang terjadi di Daerah Aliran Sungai Kahayan konsentrasi merkuri antara 2,966 hingga 4,687 mikrogram per liter, Sungai Kapuas dengan tingkat pencemaran 7,02 mikrogram per liter. Kandungan merkuri tinggi tersebut, menurut Moses, berkorelasi erat dengan aktivitas mesin sedot dan pembuangan limbah merkuri dari pertambangan emas tanpa izin yang menggunakan merkuri dalam proses penyaringannya.

Salah satu daerah penambangan emas tradisional yang ada di Sumatera Barat terletak di Kenagarian Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan sejarah, daerah ini merupakan tambang emas tertua di Indonesia (Suryadi, 2009). Emas sudah ditambang oleh penduduk setempat sebelum kedatangan VOC di pantai barat Sumatera. Pada tahun 1669 semasa jabatan Commandeur Jacob Joriszoon Pit (1667-23 Mei 1678) emas dieksploitasi dan hasilnya di kirim ke negeri Belanda . Pada tahun 1928 tambang dinyatakan ditutup karena menderita kerugian yang disebabkan oleh kerakusan pengelola. Sejak saat itu maka lekatlah nama nagari ini dengan nama Nagari Tambang.

Aktivitas penambangan emas tetap dilanjutkan oleh masyarakat setempat meskipun sudah ditutup. Pada tahun 1989 didapatkan jumlah penambang sebanyak 300 orang (Aspinall, 2001) akan tetapi berdasarkan hasil survei pendahuluan yang penulis lakukan pada tahun 2015 penambang yang ada berjumlah lebih kurang 50 orang.

Penambangan emas tradisional memainkan peranan penting dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan pedesaan (Heath, 2006). Di sisi lain penambangan emas tradisional juga dapat menimbulkan masalah pada lingkungan. Diperkirakan 650 – 1000 ton merkuri dirilis ke lingkungan dalam proses amalgamasi (Telmer & Veiga, 2009). Merkuri dilepaskan ke lingkungan terutama melalui dua cara yaitu melalui erosi tailing dan limbah cair yang dihasilkan pada proses amalgamasi. Hal ini secara langsung akan mencemari tanah, air tanah dan sungai.

Margono (2000) berpendapat, air limbah industri yang mengandung merkuri jika dibuang ke lingkungan akan merusak makhluk hidup di air seperti ikan, tumbuhan dan bakteri. Melalui kehidupan air tersebut akhirnya merkuri masuk kedalam tubuh manusia. Pandia (1995) mengemukakan logam merkuri dapat mengumpul dalam tubuh organisme tertentu, dan tetap tinggal dalam tubuh dalam jangka waktu yang lama. Sehingga akan bersifat racun yang terakumulasi. Pencemaran yang disebabkan oleh merkuri menurut Villau yang dikutip Suprianto (1990) bahwa sekitar 50.000 orang telah terkapar di sekitar penambangan emas tradisional di Indonesia, Philipina, Kamboja dan Vietnam.

Pada survei awal yang dilakukan, di sekitar rumah penduduk terlihat limbah hasil pengolahan emas belum ditanggulangi dengan baik, limbah cair dibiarkan tergenang, tempat pembakaran amalgam di dalam rumah sementara merkuri yang digunakan dalam proses pengolahan emas ini termasuk ke dalam kategori bahan beracun dan berbahaya (B3). Merkuri adalah unsur kimia yang sangat beracun (toxic). Unsur ini bila bercampur dengan enzim di dalam tubuh manusia menyebabkan hilangnya kemampuan enzim untuk bertindak sebagai katalisator bagi fungsi tubuh yang penting. Merkuri ini dapat terserap ke dalam tubuh melalui saluran pencernaan dan kulit (Lestaris, 2010). Bahaya penyakit yang ditimbulkan oleh senyawa merkuri diantaranya terganggunya sistem syaraf, hilang daya ingat dan kerusakan rambut, gigi dan kulit.

Pada umumnya di setiap proses pengolahan, penambang tidak menggunakan masker, sarung tangan dan alas kaki sebagai alat pelindung diri mereka dari bahan-bahan kimia yang membahayakan. Akibat berkembangnya usaha penambangan emas tradisional menjadikan masalah sosial masyarakat di sekitar penambangan emas ini sangat kompleks dan masalah yang paling krusial adalah masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kedua masalah ini menjadi sebuah lingkaran (vicious circle) dimana kebersihan lingkungan sering dikaitkan dengan kesejahteraan.

Perilaku penambang yang memiliki kecenderungan tidak memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan dapat mengancam kehidupan penambang itu sendiri. Penggunaan bahan kimia terutama

merkuri tanpa memakai sarung tangan, masker dan alas kaki dalam bekerja dapat mengakibatkan gangguan kesehatan bagi penambang. Disamping itu pembuangan limbah hasil pengolahan emas ini jika dibiarkan di sekitar pekarangan tanpa dibuat bak permanen maka limbah yang mengandung merkuri ini akan mengalir ke sungai dan sebagian akan terserap ke dalam tanah sehingga akan mencemari air sungai dan sumur.

Hal yang perlu menjadi perhatian adalah lokasi penambangan dan pengolahan emas ini yang telah berkembang sebagai tempat pemukiman (rumah) masyarakat, anak-anak mereka hidup dalam lingkungan yang keras dan kumuh. Secara ekologis manusia adalah komponen dari lingkungan hidup. Kelangsungan hidup manusia tergantung dari keutuhan lingkungannya. Kualitas hidup yang baik hanya mungkin terjadi dalam kualitas lingkungan baik dan serasi dan sebaliknya. Kualitas hidup menentukan kualitas lingkungan karena dari pola hidup seseorang tercermin cara dan perilaku untuk mengeksploitasi lingkungannya (Soemarwoto, 1978). Atas dasar inilah tersimpul bahwa dengan kondisi lingkungan yang baiklah manusia dapat mengembangkan dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Adanya perilaku penambang yang mengabaikan sanitasi lingkungan tentu berkaitan dengan tingkat kesadaran penambang akan pentingnya memelihara keseimbangan ekologi, dan kesadaran akan keseimbangan lingkungan. Ada kecenderungan seseorang berbuat sesuatu yang kurang menguntungkan adalah karena ketidaktahuannya. Pengetahuan

tentang bagaimana mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya lingkungan tambang ini masih belum terlihat pada diri penambang. Kesibukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal lebih menjadi prioritas utama bagi para penambang.

Pendapatan diduga dapat pula menimbulkan perubahan perilaku penambang dalam mengelola sanitasi, karena apabila seseorang memiliki pendapatan yang stabil atau ekonomi yang kuat maka orang tersebut akan mempunyai rasa peduli terhadap sanitasi lingkungan. Sebaliknya mereka yang memiliki pendapatan rendah diduga akan kurang memperhatikan sanitasi lingkungan, karena mereka telah menghabiskan waktu untuk mencari penghasilan tambahan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Dari kondisi di atas maka penulis tertarik untuk melihat *Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Pendapatan dengan Perilaku Penambang Emas Tradisional dalam Mengelola Sanitasi Lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*

B. Identifikasi Masalah

Kegiatan penambangan emas tradisional telah mulai dilakukan masyarakat Nagari Tambang semenjak tahun 1980-an, dimana sebelumnya masyarakat Nagari Tambang umumnya bekerja sebagai petani. Namun pada sekitar tahun 1981 masyarakat Nagari Tambang dikenalkan dengan alat tradisional gelondong untuk memecah batuan emas sehingga menghasilkan emas. Dalam pengelolaan usaha masyarakat penambang belum banyak mendapatkan acuan atau pedoman terutama dari

segi sanitasi lingkungan dan higienis. Dengan keadaan demikian timbul permasalahan yang cukup kompleks dalam mengelola sanitasi lingkungan tempat penambangan dan pengolahan emas sebagai berikut :

1. Apakah dengan membuang limbah pengolahan emas yang mengandung merkuri dapat menimbulkan gangguan kesehatan penambang
2. Apakah perilaku membuang limbah merkuri di pekarangan dapat mengakibatkan pencemaran sungai
3. Adakah hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
4. Adakah hubungan antara pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan. di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
5. Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
6. Adakah hubungan perbedaan jenis kelamin dengan pengelolaan lingkungan penambangan emas tradisional di Nagari Tambang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut di atas, dengan keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka penelitian ini dibatasi hanya pada beberapa hal yang diduga cukup dominan hubungannya

dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan yaitu : Adakah hubungan pengetahuan lingkungan dan pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan.

Dari uraian di atas maka dapat diduga bahwa pengetahuan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku penambang dalam mengelola lingkungan. Dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan membentuk persepsi, pengetahuan, dan tingkat pemahaman penambang terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan penambangan sebagai lingkungan yang sehat dan bersih dan akan lebih besar memberikan peran serta pikiran, tenaga dan dorongan moril. Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dan menentukan perilaku penambang, penambang yang berpendapatan rendah atau pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dari bulan ke bulan, perilakunya akan cenderung apatis dalam mengelola sanitasi lingkungan, penambang yang mempunyai pendapatan tinggi atau melebihi dari kebutuhan keluarga, perilakunya akan lebih memperhatikan lingkungan karena akan memiliki akses partisipasi baik tenaga, dorongan moril dan materil. Untuk melihat tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk perilaku penambang dalam mengelola sanitasi lingkungan penambangan emas, maka batasan variabel-variabel bebas yang akan diteliti adalah pengetahuan lingkungan (X1) dan pendapatan (X2) serta perilaku penambang sebagai variabel terikat (Y).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ditemukan adalah :

1. Apakah ada hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Apakah ada hubungan pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan lingkungan dan pendapatan secara bersama-sama dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk :

1. Mengungkap hubungan pengetahuan lingkungan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mengungkap hubungan pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mengungkap hubungan pengetahuan lingkungan dan pendapatan secara bersama-sama dengan perilaku penambang emas tradisional

dalam mengelola sanitasi lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang berkaitan dengan penambangan emas tradisional di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Sumber informasi dan pengawasan bagi masyarakat khususnya masyarakat Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.
4. Bahan kajian dan memperkaya literatur bagi Program Studi Ilmu Lingkungan Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan lingkungan dan tingkat pendapatan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola lingkungan di Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Secara khusus dapat dijabarkan Sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan yang berkontribusi sebesar 49,84%, sehingga jika pengetahuan lingkungan meningkat maka kecenderungan perilaku penambang emas dalam mengelola sanitasi juga akan membaik.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendapatan dengan perilaku penambang emas dalam mengelola sanitasi lingkungan yang berkontribusi sebesar 32,49% sehingga jika pendapatan meningkat maka kecenderungan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan juga akan membaik.

3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan pendapatan secara bersama – sama dengan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola sanitasi lingkungan yang berkontribusi sebesar 70,6 %. sehingga jika pengetahuan dan tingkat pendapatan meningkat maka kecenderungan perilaku penambang emas tradisional dalam mengelola lingkungan juga akan membaik.

B. Implikasi

Penambangan emas di Nagari Tambang telah menjadi mata pencarian bagi sebagian masyarakat Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam rangka membentuk perilaku penambang emas dalam mengelola lingkungan ke arah yang positif maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan lingkungan dan peningkatan pendapatan semaksimal mungkin.

Perilaku penambang yang kurang mengelola lingkungannya dapat menimbulkan pencemaran lingkungan baik tanah, air maupun udara yang akan membahayakan kesehatan para penambang itu sendiri, keluarganya dan masyarakat sekitar, karena seperti penggunaan bahan merkuri dalam pengolahan emas yang terkategori bahan berbahaya dan beracun jika digunakan secara sembarangan, tidak menggunakan alat pelindung diri dan limbahnya tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan resiko kesehatan yang lebih besar bahkan sampai kepada kecacatan dan kematian. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang mampu mendorong timbulnya kesadaran penambang untuk mengelola

lingkungan tambang dengan baik. Kesadaran berperilaku positif dalam mengelola lingkungan bisa diciptakan dengan peningkatan pengetahuan lingkungan dan tingkat pendapatan.

Adapun upaya peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Melalui pendidikan formal yaitu pendidikan yang diperoleh dari jenjang pendidikan Sekolah Dasar, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pramuka, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), PMR (Palang Merah Remaja) serta di Perguruan Tinggi melalui mata kuliah Lingkungan Hidup dan menggiatkan kelompok pencinta alam sedangkan peningkatan pengetahuan melalui pendidikan non formal yaitu mengikuti pendidikan luar sekolah, penyuluhan dari Dinas Kesehatan, Dinas Lingkungan Hidup, Walhi, Kegiatan Pengabdian Lingkungan oleh LSM dan informasi dari media elektronik dan internet.

Upaya peningkatan pendapatan dapat dilakukan dengan mengikuti Program Kredit Usaha Kecil, mengikuti pelatihan kewirausahaan dan pengembangan diri, memanfaatkan lahan yang kurang produktif atau tanah kosong dengan tanaman yang bisa dijual sehingga menambah income keluarga.

Penyuluhan kepada masyarakat tentang bahaya Hg dan B3 lainnya perlu dilakukan pengkajian kondisi kesehatan masyarakat setempat akibat yang dimunculkan oleh merkuri. Sosialisasi tindakan pencegahan seperti dalam bentuk remediasi, yaitu kegiatan untuk membersihkan

permukaan tanah yang tercemar. Tindakan lain juga bisa dilakukan bioremediasi yaitu proses pembersihan pencemaran tanah dengan menggunakan mikroorganisme (jamur, bakteri). Bioremediasi bertujuan untuk memecah atau mendegradasi zat pencemar menjadi bahan yang berkurang beracun atau tidak beracun (karbon dioksida dan air).

C. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini antara lain :

1. Disarankan kepada Penambang emas tradisional Nagari Tambang untuk selalu meningkatkan pengetahuan lingkungan khususnya lingkungan tambang dan penggunaan bahan kimia berbahaya dengan mengikuti penyuluhan kesehatan lingkungan, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun media massa, sehingga perilaku mereka dalam mengelola lingkungan menjadi lebih baik dan untuk meningkatkan pendapatan maka para penambang dapat membentuk koperasi penambang yang bisa membantu pengelolaan keuangan mereka.
2. Disarankan kepada masyarakat agar lebih menyadari perlunya memelihara lingkungan tempat pengolahan emas ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan.
3. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan khususnya Dinas Kesehatan dan Dinas Perindagtam untuk meningkatkan penyuluhan tentang pengelolaan lingkungan di

Nagari Tambang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, guna meningkatkan pengetahuan lingkungan dan pendapatan, sehingga pengelolaan tempat pengolahan emas dan limbah tambang emas dapat segera dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsini, 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aspinall, Clive. 2000. *Small-Scale Mining in Indonesia*, England: IIED and WBCSD.
- Azwar, Saifuddin, 2001. *Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bloom, Benyamin and Masia. 1981. *Taxonomy of Educational Objective, Cognitive Domain*. Book I. New York : Longman
- BPS, 1999. *Survey Sosial Ekonomi Nasional*. Padang: BPS Sumatera Barat
- Depdikbud.1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Esmara, Hendra.1998. *Perencanaan dan Pembangunan di Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Fishbein, Martin.1975. *Belief Attitude Intention and Behavior*. California: Addison Wesley Publish Company.
- Guntar,Dedi, 2005. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan, Pendapatan dan Status Tempat Tinggal Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Kerusakan Hutan Mangrove di Kelurahan Kandang Kecamatan Selebar Kota Bengkulu*. Padang: Tesis PPs UNP
- Handoko. 1994. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kavisius
- Heath, RGM. 2006. *Small-Scall Miners, Their Cumulative Environment Impacts and Developing Countries Best Practice Guidelines For Water Manajemnt*. Journal of Water and Environment Technology Vol 3 No 2 South Africa. Pulles Howard & De Lange
- Irianto, Agus. 2006. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.